

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di Posyandu Remaja Gerbang Sehati

Ida Baroroh^{1*}, Pedvin Ratna Meikawati²

^{1,2}Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

E-mail: idamidoren@gmail.com

Abstrak : *Masa Remaja merupakan sebuah simbol titik awal proses reproduksi. Nilai anak perempuan dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat, dan bagaimana perlakuan yang mereka terima merupakan faktor penting yang turut menentukan kesehatan reproduksi mereka dimasa datang. Hal-hal yang bisa menyebabkan anak/remaja cenderung nakal yaitu pertama kurangnya pengawasan orang tua (keluarga) dalam mendidik dan mengawasi perkembangan anak. Kedua, teman bermain. Ketiga, lingkungan sekolah/masyarakat, dan terakhir media massa. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan angka partisipasi remaja dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan upaya pencegahan kenakalan remaja. Metode kegiatan yang dilakukan yaitu (1) Sosialisasi dan Perijinan, (2) Pre Test (3) Memberikan Materi inti Tentang kesehatan reproduksi remaja dan upaya pencegahan kenakalan remaja. (4) Evaluasi hasil kegiatan dengan Post Test. Adapun output kegiatan ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja dan upaya pencegahan kenakalan remaja yang dapat dilihat dari hasil kuesioner pre dan post test.*

Kata kunci: *Kesehatan Reproduksi, Remaja, Pencegahan Kenakalan Remaja*

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosidan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa ini merupakan periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun (Widyastuti, 2009).

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang ditandai dengan ketidakstabilan emosi, sikap mental, dan moral (Sudarsono, 2004). Masa Remaja juga merupakan sebuah simbol titik awal proses reproduksi menunjukkan persiapan strategi interfrensi perlu dimulai jauh sebelum masa usia subur. Nilai anak perempuan dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat, dan bagaimana perlakuan yang mereka terima merupakan faktor penting yang turut menentukan kesehatan reproduksi mereka dimasa datang. Menurut Robert Havinghurst dan sarlito, seorang remaja dalam menghadapi

tugas-tugas perkembangan sehubungan dengan perubahan-perubahan fisik dan peran sosial yang sedang terjadi pada dirinya, tugas-tugas itu adalah menerima kondisi fisiknya yang berubah (Sarwono, 2001).

Pengaruh sosial dan kultural memainkan peran yang besar dalam pembentukan tingkah laku kenakalan pada remaja. Perilaku remaja pada umumnya menunjukkan tanda-tanda minimnya keinginan untuk melakukan konformitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas kenakalan terjadi sebelum remaja berusia 21 tahun. Angka tertinggi perilaku kenakalan ada pada usia 15–19 tahun, dan sesudah umur 22 tahun kasus kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan menurun (Unayah & Sabarisman, 2015).

Berdasarkan data PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Jawa Tengah tahun 2010, remaja yang berhubungan seksual pra nikah sebanyak 863 orang, hamil pra nikah 452 orang, Infeksi menular seksual 283 orang, masturbasi 337 orang, aborsi 244 orang. Kasus ini meningkat dari tahun 2009 dimana kasus remaja yang berhubungan seksual pra nikah 765 orang, hamil pra nikah 367 orang, infeksi menular seksual 275 orang, masturbasi 322 orang, aborsi 166 orang (Ardiansyah, 2022)

Pada masa-masa sulit seperti itulah diperlukan kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, baik masalah yang disebabkan perubahan dalam diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain (Narendra, 2010). Terdapat empat hal yang bisa menyebabkan anak/ remaja cenderung nakal yaitu pertama kurangnya pengawasan orang tua (keluarga) dalam mendidik dan mengawasi perkembangan anak. Kedua, teman bermain. Ketiga, lingkungan sekolah/masyarakat, dan terakhir media massa (Dako, 2012).

Remaja di Kelurahan Bendan Kergon sebagian besar masih berstatus sebagai pelajar (SMP-SMA). Dari hasil studi pendahuluan sebelum pelaksanaan kegiatan didapatkan data bahwa lebih dari 50% remaja belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan dampak kesehatan reproduksi dari banyaknya kenakalan remaja yang terjadi.

Salah satu upaya pemerintah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja maka harus dibentuk sebuah wadah untuk mendampingi remaja-remaja tersebut. Di Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan telah terbentuk Posyandu Remaja yakni Posyandu Remaja Gerbang Sehati, dimana tujuan dari adanya kegiatan Posyandu Remaja adalah memberikan pendampingan kesehatan dan pendidikan kesehatan bagi remaja di Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan.

Melalui kegiatan Posyandu Remaja tersebut diharapkan dapat meningkatkan angka partisipasi remaja dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan upaya pencegahan kenakalan remaja di Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan.

Metode

Subyek dalam Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh remaja peserta Posyandu Remaja Gerbang Sehati. Adapun Lokasi kegiatan bertempat di halaman Kelurahan Bendan Kota Pekalongan. Jumlah peserta yakni 22 peserta yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Peserta sebelumnya diberikan pemahaman terlebih

dahulu yakni menyampaikan tujuan dari materi Kenakalan Remaja dan Dampaknya bagi Kesehatan Reproduksi.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni (1) Sosialisasi dan Perijinan, (2) Melakukan Affirmasi dan Pre Test (3) Memberikan Materi inti Tentang kesehatan reproduksi remaja dan upaya pencegahan kenakalan remaja (4) Evaluasi hasil kegiatan dengan Post Test.

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Agustus 2022 yakni :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1	15.00-15.30 WIB	Pre Test
2	15.30-16.00 WIB	Pencegahan Kenakalan Remaja
3	16.00-16.30 WIB	Dampak Kesehatan Reproduksi
4	16.30-17.00 WIB	Post Test

Diskusi

1. Input

Peserta kegiatan merupakan peserta Posyandu Remaja Gerbang Sehati yang terdiri dari remaja Kelurahan Bendan, Kecamatan Pekalongan Barat. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 22 yang terdiri dari remaja perempuan dan laki-laki.

Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa power point dan leaflet yang berisi materi tentang pengertian kesehatan reproduksi remaja, perbedaan fisik remaja laki-laki dan perempuan, pengertian kenakalan remaja, penyebab, ukuran dan dampak kenakalan remaja.

Lokasi pelaksanaan kegiatan di Kelurahan Bendan, Kecamatan Pekalongan Barat dan didampingi oleh petugas gizi Puskesmas Bendan. Selama pelaksanaan kegiatan dibantu oleh mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan.

2. Proses

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berlangsung kondusif, tertib dan lancar. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan memberikan pre test kepada peserta yang hasilnya akan menjadi acuan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan, selama kegiatan peserta nampak antusias, beberapa peserta memberikan pertanyaan dan menguraikan pendapatnya terkait dengan materi karena pengalaman dan lingkungan peserta yang beragam.

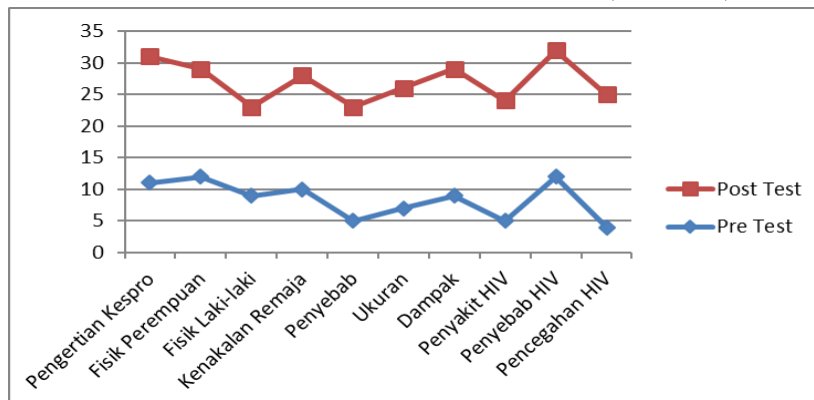
Evaluasi kegiatan berupa post test di akhir kegiatan, adapun post test tersebut dilaksanakan guna mengukur keberhasilan penyuluhan kesehatan yang diberikan.

3. Output

Output kegiatan ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi remaja dan upaya pencegahan kenakalan remaja

dilihat dari hasil kuesioner pre dan post test yang yang bisa dilihat pada grafik sebagai berikut :

Gambar 1 Hasil Pre Test dan Post Test (Evaluasi)



Kesimpulan

Pendidikan Kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja dan upaya pencegahan kenakalan remaja, sehingga dapat remaja masa kini dapat lebih menjaga kesehatan reproduksinya dan mencegah terjerumus dalam kenakalan remaja.

Pengakuan

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada :

1. Direktur Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan
2. Kepala Puskesmas Bendan Kota Pekalongan
3. Lurah Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan
4. Kader Kesehatan Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, SKM, MM. 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan diakses tanggal 10 Juni 2022 https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Dako, Rahman Taufiqrianto. 2012. Kenakalan Remaja. Jurnal Inovasi. Volume 9, No.2, Juni 2012
- Narendra, M.B., dkk, 2010. Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja. Jakarta: Sagung Seto.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. (2004). Kenakalan remaja. Rineka Cipta.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 1(2), 121-140. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>
- Widyastuti Y, Dkk. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya. 2009.